

ABSTRAK

Restu Aulad Al’Fattaah: 220211010006, *Konsep Nubuwwah Ibn ‘Arabi Di Antara Wacana Aktivisme dan Ilhâd Dalam Islam*, di bawah bimbingan Prof. Dr. Mujiburrahman, MA dan Dr. Muhammad Iqbal, M. SI, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau secara kritis akan pelbagai kritik dari wacana aktivisme dan *ilhâd* dalam Islam melalui wacana kenabian Ibn ‘Arabi. Wacana aktivisme di sini akan diwakili oleh pemikiran Muhammad Iqbal (1877-1938 M) dan Fazlur Rahman (1919-1988 M). Sedangkan wacana *ilhâd* akan diwakili oleh pemikiran Ibn al-Rawandi (827-911 M) dan Abu Bakr Muhammad bin Zakaria al-Razi (865-925 M) yang dikutip melalui hasil kajian Abdurrahman Badawi. Beberapa temuan dari penelitian ini adalah Ibn ‘Arabi memahami kenabian sebagai *maqâm*, sehingga peran dan tugas kenabian melalui para pewaris Nabi yang disebut dengan wali akan terus eksis dan relevan hingga akhir zaman. Kemudian kritik Iqbal dan Rahman juga nampak tidak tepat sasaran, karena tidak ditemukan ajaran Ibn ‘Arabi melalui konsep kenabian ini yang mengajarkan pemahaman yang konservatif dan mengajarkan gaya hidup pasif. Bahkan, konsep kenabian Ibn ‘Arabi terasa lebih bijaksana karena menuntut tugas dan peran aktif umat Islam, khususnya bagi para wali melalui tugas kenabian berdasarkan tingkatannya, tidak seperti Iqbal yang menyatakan tuntutan kepada seluruh lapisan umat Islam agar bersikap kreatif dan turut berperan aktif dalam memberikan perubahan positif di era modern. Kemudian tinjauan atas pemikiran ateis Islam adalah bahwa Ibn ‘Arabi justru menyeru secara tidak langsung agar memadukan antara potensi akal dan bimbingan wahyu kenabian sebagai sumber pengetahuan dan sebagai pedoman dalam menentukan prinsip moral. Ibn ‘Arabi juga menyatakan akibat buruk dari perilaku yang berusaha meninggalkan bimbingan wahyu, yaitu hilangnya fungsi dan peran akal dalam membimbing manusia untuk menentukan aturan moral dalam kehidupannya, dan fenomena ini akan terjadi di akhir zaman kelak ketika kewalian telah ditutup dan tidak ada lagi wali yang lahir di tengah umat manusia.